

*Buletin terbatas untuk bahan diskusi internal Kementerian Pertanian*

# **BULETIN TEBU/GULA**

## **Triwulan 1- Tahun 2020**



# **CAPAIAN KINERJA TEBU/GULA TAHUN 2019**



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2020

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



# CAPAIAN KINERJA TEBU/GULA TAHUN 2019

## DAFTAR ISI

- A. Ringkasan | Hal 3
- B. Konsep dan Definisi | Hal 4
- C. Perkembangan Luas Panen Tebu di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 5
- D. Perkembangan Produksi Tebu di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 6
- E. Perkembangan Produktivitas Tebu di Indonesia Tahun 2014 – 2019 | Hal 10
- F. Perkembangan Rendemen di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 11
- G. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 13
- H. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Indonesia Periode Tahun 2014 - 2019 | Hal 16
- I. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Gula Indonesia | Hal 17
- J. Perkembangan Impor Raw Sugar Indonesia | Hal 19
- K. Perkembangan Harga GKP dan Raw Sugar | Hal 20

## A. RINGKASAN

Angka luas dan produksi tebu/gula tahun 2019 yang digunakan dalam bulletin ini merupakan hasil taksasi akhir giling pabrik gula pada Bulan Desember 2019. Hasil taksasi akhir giling mencerminkan capaian kinerja tebu/gula tahun 2019 karena seluruh tebu/gula MT 2018/2019 sudah menyelesaikan periode giling di tahun 2019.

Produksi gula tahun 2019 mencapai 2,23 juta ton GKP yang berasal dari 27,73 juta ton tebu yang digiling. Capaian produksi ini mengalami peningkatan 2,58% terhadap capaian produksi tahun 2018 yang sebesar 2,17 juta ton. Produksi gula tersebut merupakan kontribusi dari pabrik gula Swasta sebesar 1,14 ton atau sebesar 51,20% dan sisanya sebesar 1,09 juta ton atau 48,80% merupakan kontribusi produksi pabrik gula BUMN.

Apabila ditinjau dari kepemilikan, maka 59,86% atau 1,33 juta ton produksi gula berasal dari tebu milik rakyat dan sisanya sebesar 40,14% atau 893,99 ribu ton merupakan gula milik perusahaan.

Sementara, dikarenakan belum ada PG yang giling pada Bulan Januari-Maret 2020, maka kebutuhan gula hanya dicukupi dari stok akhir tahun 2019.

*Catatan: Data tahun 2019 merupakan data hasil perhitungan taksasi akhir giling perusahaan/pabrik gula*

## TIM PENYUSUN

### Penanggung Jawab :

Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si

### Redaktur :

Dr. Ir. Anna Astrid S. M.Si

### Editor

Drh. Akbar, MP

### Artikel

Ir. Efi Respati, M.Si

### Layout

Roydatul Zikrya, S.Si, MSE



## B. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Luas Areal Tebu** : jumlah areal untuk usaha budidaya tanaman berupa kegiatan perluasan, peremajaan (bongkar ratoon) maupun intensifikasi (rawat ratoon) yang dinyatakan dalam satuan Ha.
2. **Luas Panen Tebu** : jumlah areal yang dipanen sekali atau lebih pada periode bulan laporan, yang dinyatakan dalam satuan Ha.
3. **Produksi Tebu** : jumlah tebu yang dihasilkan dari areal kebun tebu yang dipanen dinyatakan dalam satuan ton.
4. **Produktivitas Tebu** : jumlah tebu yang dihasilkan dibagi areal yang dipanen, dinyatakan dalam satuan ton/ha.
5. **Rendemen tebu** : jumlah hablur yang dihasilkan dibagi tebu yang diolah dinyatakan dalam prosen (%).
6. **Produksi Gula** : jumlah gula yang dihasilkan dari areal kebun tebu yang dipanen, dinyatakan dalam satuan ton.
7. **Produktivitas Gula** : jumlah gula yang dihasilkan dibagi areal yang dipanen dinyatakan dalam satuan ton/ha.
8. **Taksasi** : perkiraan produksi, produktivitas tebu/gula dan rendemen dari areal tanaman tebu yang diusahakan dalam periode 1 (satu) kali musim tanam.
9. **Realisasi** : jumlah produksi tebu/gula yang dihasilkan dari areal tebu yang ditanam/dikelola dalam satuan ton mulai awal giling hingga akhir giling.
10. **Tebu Sendiri (TS)** : kebun tebu yang diusahakan oleh perusahaan ditanam di lahan HGU (Hak Guna Usaha) maupun lahan sewa dari rakyat.
11. **Tebu Rakyat (TR)** : kebun tebu yang diusahakan oleh petani di lahan rakyat (milik sendiri atau sewa)
12. **Hablur** : gula murni dalam bentuk kristal (1 ton hablur = 1,003 ton gula).
13. **Sukrosa/gula sukrosa** : nama kimia dari gula (C<sub>12</sub> H<sub>22</sub> O<sub>11</sub>) dan gula ini digunakan dalam berbagai produk maupun di rumah tangga.
14. **Gula Kristal Putih (GKP)** : gula berbentuk kristal putih dengan nilai ICUMSA 81-300, untuk konsumsi langsung rumah tangga.



### C. PERKEMBANGAN LUAS PANEN TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA 2014 - 2019

Data yang digunakan dalam buletin ini merupakan angka realisasi giling tahun 2014 – 2019.

Berdasarkan data dari seluruh Pabrik Gula (PG) di Indonesia, realisasi luas panen tebu tahun 2014 - 2019 cenderung terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata sebesar 2,90%, yakni dari 477,12 ribu ha di tahun 2014 menjadi 411,44 ribu ha di tahun 2019. Capaian luas tebu tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,41 ribu ha atau turun 0,82% dari tahun sebelumnya.

Penurunan luas panen tebu tahun 2019 utamanya terjadi di areal tebu rakyat, yang turun 1,61% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan areal panen tebu sendiri (TS) tahun 2019 naik 0,30% dibandingkan tahun sebelumnya (Gambar 1 dan Tabel 1).

*Luas panen tebu Indonesia tahun 2019 mencapai 411,44 ribu hektar atau turun 0,82% dibanding tahun 2018.*



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di **Indonesia** Tahun 2014 - 2019





Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di **Indonesia**  
Tahun 2014 - 2019

Tahun	Luas Panen Tebu Per Kategori					
	TS (Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ha)	Pertumb. (%)	Total (Ha)	Pertumb. (%)
2014	188,048		289,075		477,123	
2015	184,759	-1.75	260,891	-9.75	445,650	-6.60
2016	173,511	-6.09	267,222	2.43	440,733	-1.10
2017	176,066	1.47	249,551	-6.61	425,617	-3.43
2018	171,237	-2.74	243,608	-2.38	414,846	-2.53
2019*)	171,754	0.30	239,681	-1.61	411,435	-0.82
<b>Rata-rata</b>	<b>177,562</b>		<b>258,338</b>		<b>435,901</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>-1.76</b>		<b>-3.59</b>		<b>-2.90</b>
<b>Rata-rata Kontribusi (%)</b>	<b>40.73</b>		<b>59.27</b>		<b>100.00</b>	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

#### D. PERKEMBANGAN PRODUKSI TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2014 - 2019

Produksi tebu Indonesia tahun 2014-2019 cenderung mengalami penurunan sebesar 3,48% . Penurunan ini disebabkan turunnya produksi dari tahun ke tahun kecuali di tahun 2016, produksi tebu naik imbas terjadinya musim basah di tahun tersebut. Produksi tebu tahun 2019 menurun 0,44% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 1,61% atau menjadi sebesar 27,73 juta ton dari sebelumnya 27,85 juta ton.

Produksi tersebut berasal dari TS sebesar 10,89 juta ton dan TR sebesar 16,84 juta ton.

Secara umum, kontribusi produksi tebu Indonesia pada periode tahun 2014-2019 dominan berasal dari TR dengan rata-rata mencapai 60,87%, sementara TS sebesar 39,13% (Gambar 2, Gambar 3 dan Tabel 2).

*Produksi tebu Indonesia tahun 2019 mencapai 27,73 juta ton atau turun 0,44% dibanding tahun 2018.*



Gambar 2. Perkembangan Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2014 - 2019

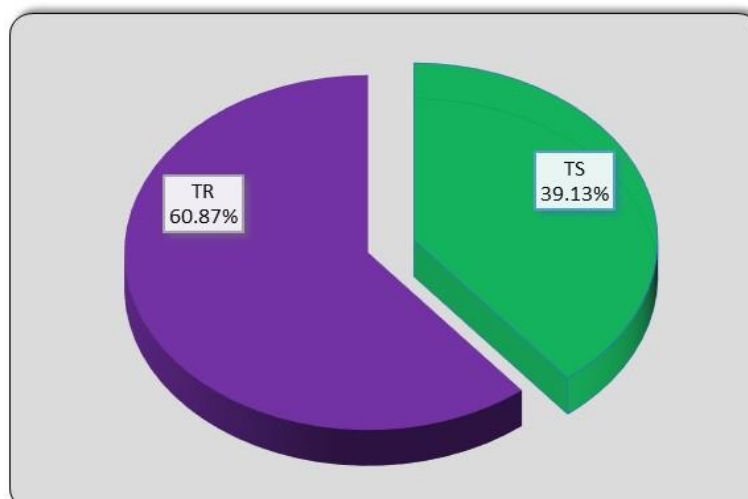
Tabel 2. Perkembangan Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2014	12,827,437		20,895,941		33,723,378	
2015	12,312,589	-4.01	17,851,509	-14.57	30,164,098	-10.55
2016	12,586,153	2.22	20,724,685	16.09	33,310,838	10.43
2017	11,346,308	-9.85	17,460,077	-15.75	28,806,385	-13.52
2018	10,505,618	-7.41	17,344,393	-0.66	27,850,011	-3.32
2019*)	10,891,910	3.68	16,836,360	-2.93	27,728,270	-0.44
<b>Rata-rata</b>	<b>12,144,978</b>		<b>18,890,712</b>		<b>31,035,690</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>-3.08</b>		<b>-3.56</b>		<b>-3.48</b>
<b>Rata-rata Kontribusi (%)</b>	<b>39.13</b>		<b>60.87</b>		<b>100.00</b>	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat, Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

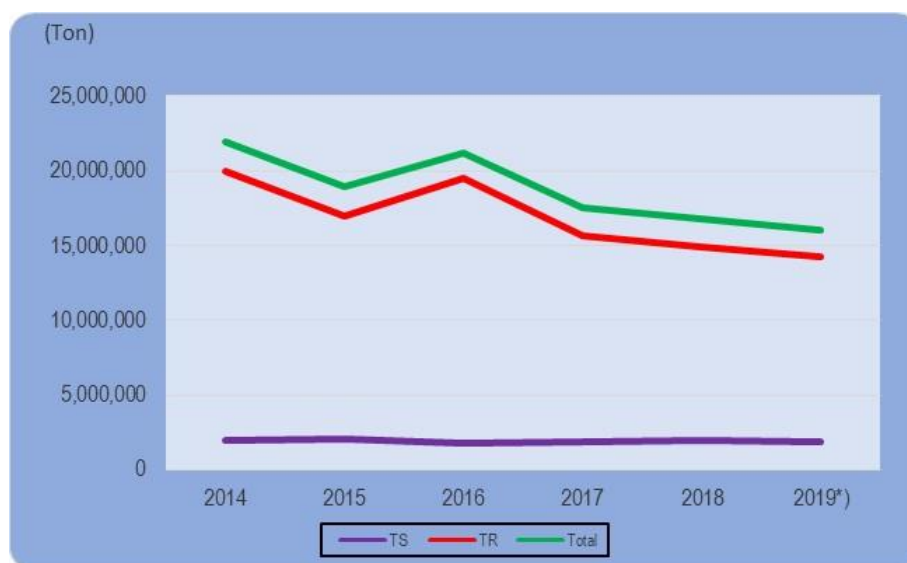


Gambar 3. Kontribusi Produksi Tebu di Indonesia, Rata-rata Tahun 2014 - 2019

Lebih dari 60% produksi tebu nasional disumbang dari pertanaman di Pulau Jawa. Mengikuti pola nasional, realisasi produksi tebu di Pulau Jawa tahun 2014-2019 juga cenderung turun dengan rata-rata sebesar 5,53% per tahun (Gambar 4). Demikian pula, produksi di tahun 2019 turun 4,34% dibanding tahun sebelumnya yakni menjadi

sebesar 16,07 juta ton.

Di wilayah Jawa, produksi tebu dominan disumbang dari TR yakni mencapai 89,93% (periode 2014–2019), dan sisanya atau 10,07% berasal dari TS. Perkembangan produksi tebu di Jawa tahun 2014 – 2019 secara rinci tersaji pada Gambar 4 dan Tabel 3.



Gambar 4. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2014-2019

Tabel 3. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2014 - 2019

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2014	1,990,396		19,966,634		21,957,030	
2015	2,034,772	2.23	16,921,132	-15.25	18,955,904	-13.67
2016	1,722,323	-15.36	19,483,245	15.14	21,205,568	11.87
2017	1,849,970	7.41	15,640,832	-19.72	17,490,802	-17.52
2018	1,907,482	3.11	14,889,123	-4.81	16,796,605	-3.97
2019*)	1,818,148	-4.68	14,248,778	-4.30	16,066,926	-4.34
<b>Rata-rata</b>	<b>1,887,182</b>		<b>16,858,291</b>		<b>18,745,473</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>-1.46</b>		<b>-5.79</b>		<b>-5.53</b>
<b>Rata-rata Kontribusi (%)</b>	<b>10.07</b>		<b>89.93</b>		<b>100.00</b>	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

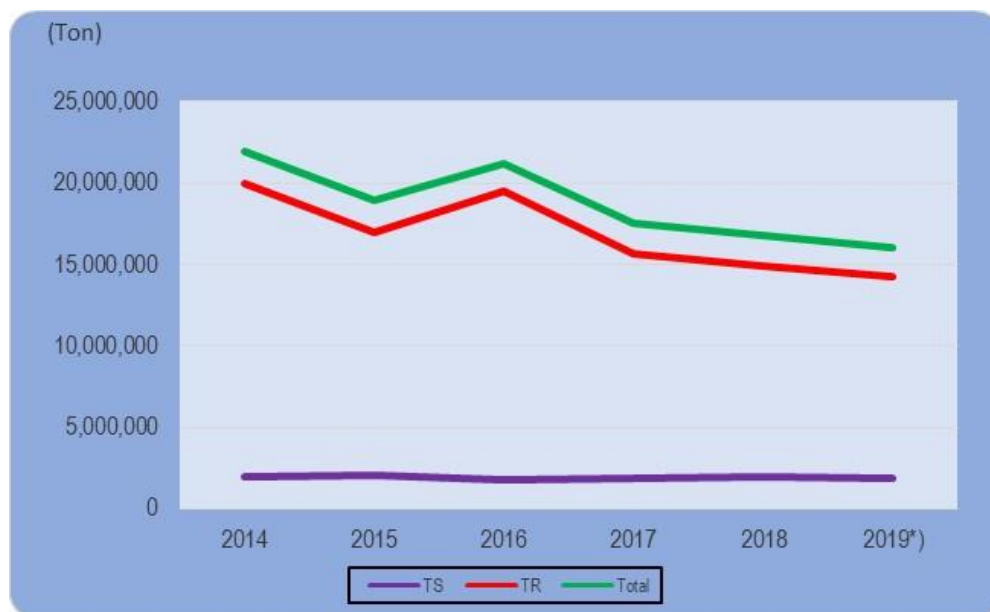
Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019



Produksi tebu di Luar Pulau Jawa dari tahun 2014 hingga 2019 hanya sedikit mengalami penurunan yakni dengan rata-rata sebesar 0,02% per tahun. Sementara, produksi tahun 2019 mencapai 11,66 juta ton atau naik 5,50% dibanding tahun 2018.

Produksi tebu di Luar Pulau Jawa didominasi kontribusi dari TS dengan rata-rata produksi selama periode tahun 2014-2019 sebesar 9,99 juta ton atau 86,78% dari total produksi tebu Luar Jawa selama periode tahun 2014 – 2019 (Gambar 5 dan Tabel 4).



Gambar 5. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2014- 2019

Tabel 4. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2014 - 2019

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2014	10,837,041		929,306		11,766,348	
2015	10,277,817	-5.16	930,377	0.12	11,208,194	-4.74
2016	10,863,830	5.70	1,241,440	33.43	12,105,270	8.00
2017	10,309,377	-5.10	1,006,206	-18.95	11,315,583	-6.52
2018	8,598,136	-16.60	2,455,270	144.01	11,053,406	-2.32
2019*)	9,073,762	5.53	2,587,582	5.39	11,661,344	5.50
<b>Rata-rata</b>	<b>9,993,327</b>		<b>1,525,030</b>		<b>11,518,358</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>-3.13</b>		<b>32.80</b>		<b>-0.02</b>
<b>Rata-rata kontribusi (%)</b>	<b>86.76</b>		<b>13.24</b>		<b>100.00</b>	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

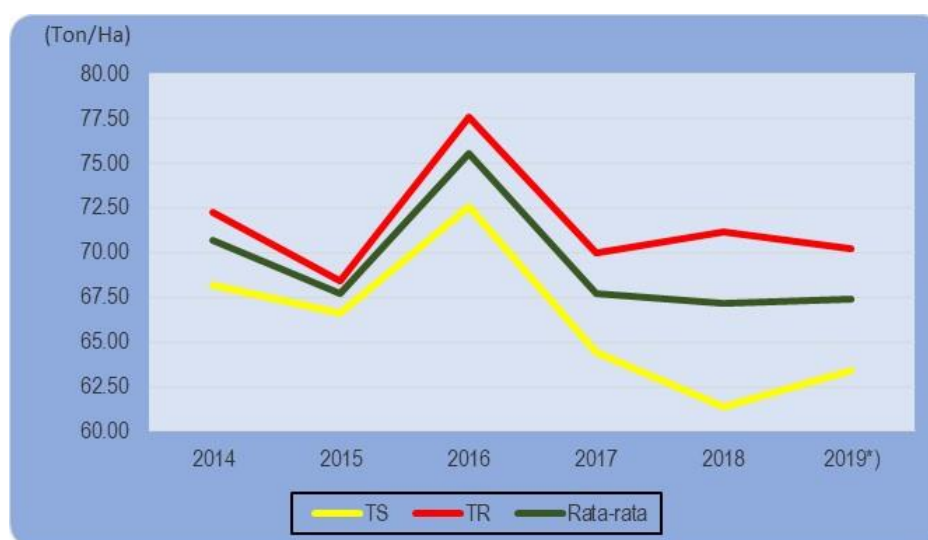
\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

## E. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2014 - 2019

Produktivitas tebu merupakan jumlah tebu yang diproduksi dibagi dengan luas panennya. Realisasi produktivitas tebu Indonesia tahun 2014–2019 sangat berfluktuatif namun cenderung turun dengan rata-rata sebesar 0,69% per tahun. Kondisi iklim cukup mendukung sehingga produktivitas tebu pada tahun 2019 naik 0,39% dari tahun 2018 menjadi sebesar

67,39 ton/ha. Pencapaian produksi TR tahun 2019 lebih tinggi yakni mencapai 70,24 ton/ha dibanding TS sebesar 63,42 ton/ha.

Perkembangan produktivitas tebu tahun 2011 – 2019 secara rinci tersaji pada Gambar 6 dan Tabel 5.



Gambar 6. Perkembangan Produktivitas Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2014 - 2019

Tabel 5. Perkembangan Produktivitas Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2014 - 2019

Tahun	Produktivitas Tebu Per Kategori					
	TS (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	Rata-rata (Ton/Ha)	Pertumb. (%)
2014	68.21		72.29		70.68	
2015	66.64	-2.30	68.43	-5.34	67.69	-4.24
2016	72.54	8.85	77.56	13.34	75.58	11.66
2017	64.44	-11.16	69.97	-9.79	67.68	-10.45
2018	61.35	-4.80	71.20	1.76	67.13	-0.81
2019*)	63.42	3.37	70.24	-1.34	67.39	0.39
<b>Rata-rata</b>	<b>66.61</b>		<b>72.35</b>		<b>69.99</b>	-0.69

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

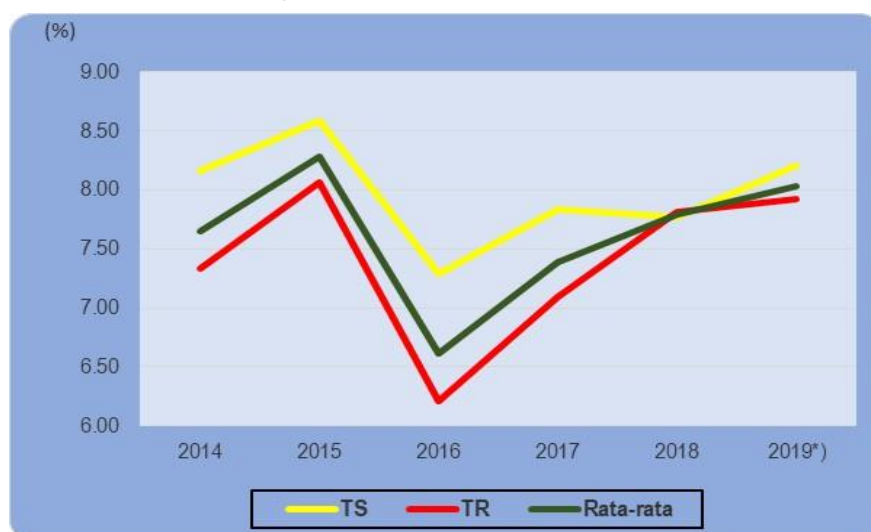
## F. PERKEMBANGAN RENDEMEN TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2014 - 2019

Perkembangan rendemen tebu Indonesia tahun 2014–2019, cenderung naik dengan rata-rata sebesar 1,67% per tahun atau rata-rata rendemen mencapai 7,60%. Selama periode tersebut, terjadi penurunan rendemen tebu cukup signifikan di tahun 2016 dikarenakan terjadi musim kemarau yang basah (La Nina), yang mengakibatkan bobot tebu meningkat namun kandungan kristal gulanya menurun.

Pada tahun 2019, didukung oleh

kondisi kering saat pemasakan tebu maka rendemen tebu bisa mencapai 8,03% atau naik 3,03% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian rendemen tebu tahun 2019 pada TS diperkirakan mencapai 8,21% atau lebih tinggi dibandingkan dengan TR yang hanya sebesar 7,92%.

Perkembangan rendemen tebu Indonesia tahun 2014 – 2019 selengkapnya tersaji pada Gambar 7 dan Tabel 6.



Gambar 7. Perkembangan Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2014 - 2019

Tabel 6. Perkembangan Realisasi dan Taksasi Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Tahun 2014 – 2019

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Rata-rata (%)	Pertumb. (%)
2014	8.16		7.33		7.65	
2015	8.59	5.28	8.07	10.01	8.28	8.28
2016	7.29	-15.13	6.21	-23.03	6.62	-20.08
2017	7.83	7.44	7.10	14.31	7.39	11.63
2018	7.77	-0.81	7.81	10.03	7.80	5.51
2019*)	8.21	5.62	7.92	1.38	8.03	3.03
<b>Rata-rata</b>	<b>7.97</b>		<b>7.37</b>		<b>7.60</b>	<b>1.67</b>

Sumber : Sistem Pelaporan Data Tebu Online, diolah Pusdatin Kementan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019



Pencapaian rata-rata rendemen tebu tahun 2014-2019 di PG wilayah Pulau Jawa sebesar 7,45% atau rata-rata naik sebesar 2,58% per tahun. Pada tahun 2019, rendemen tebu di Jawa mencapai 7,93% atau naik 3,32% dibanding tahun 2018. Pencapaian rata-rata

rendemen tebu TS di wilayah Jawa pada tahun 2019 sedikit lebih tinggi dibandingkan TR, yakni mencapai 8,21%, sementara TR sebesar 7,90%. Perkembangan rendemen tebu di wilayah Jawa tahun 2014 – 2019 secara terinci tersaji pada Gambar 8 dan Tabel 7.



Gambar 8. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa Tahun 2014 - 2019

Tabel 7. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2014 - 2019

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Rata-rata (%)	Pertumb. (%)
2014	7.39		7.34		7.35	
2015	8.23	11.37	8.09	10.22	8.10	10.20
2016	6.30	-23.45	6.24	-22.87	6.24	-22.96
2017	7.04	11.76	7.44	19.19	7.40	18.52
2018	7.85	11.51	7.87	5.78	7.68	3.85
2019*)	8.21	4.58	7.90	0.41	7.93	3.32
<b>Rata-rata</b>	<b>7.50</b>		<b>7.48</b>		<b>7.45</b>	
<b>Rata-rata Pertumbuhan (%)</b>		<b>3.15</b>		<b>2.55</b>		<b>2.58</b>

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat, Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

Rata-rata rendemen tebu dari seluruh pabrik gula di Luar Pulau Jawa pada tahun 2014-2019 mencapai 7,89% lebih tinggi dibandingkan dengan rendemen tebu di Pulau Jawa yang hanya sebesar 7,60%. Pada tahun 2019, rendemen tebu di Luar Jawa mencapai 8,17% atau naik 6,18% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian rendemen TS di Luar

Jawa pada tahun 2019 juga lebih tinggi daripada TR. Rendemen pada TS tahun 2019 mencapai 8,21% dibandingkan dengan TR yang hanya sebesar 7,02%. .

Keragaan rendemen tebu di wilayah Luar Pulau Jawa periode 2014 – 2019 secara terinci tersaji pada Gambar 9 dan Tabel 8.



Gambar 9. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2014-2019

Tabel 8. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2014 - 2019

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Total (%)	Pertumb. (%)
2014	8.30		7.19		8.21	
2015	8.72	5.06	7.28	1.25	8.58	4.51
2016	7.54	-13.53	5.65	-22.39	7.31	-14.80
2017	7.46	-1.03	6.50	14.96	7.38	0.91
2018	7.75	3.89	7.46	14.88	7.69	4.25
2019*)	8.21	5.86	8.02	7.47	8.17	6.18
<b>Rata-rata</b>	<b>8.00</b>		<b>7.02</b>		<b>7.89</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>0.05</b>		<b>3.23</b>		<b>0.21</b>

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

## G. PERKEMBANGAN PRODUKSI GULA KRISTAL PUTIH DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2014 - 2019

Perhitungan produksi gula diperoleh dari produksi tebu dikalikan dengan rendemen hasil giling.

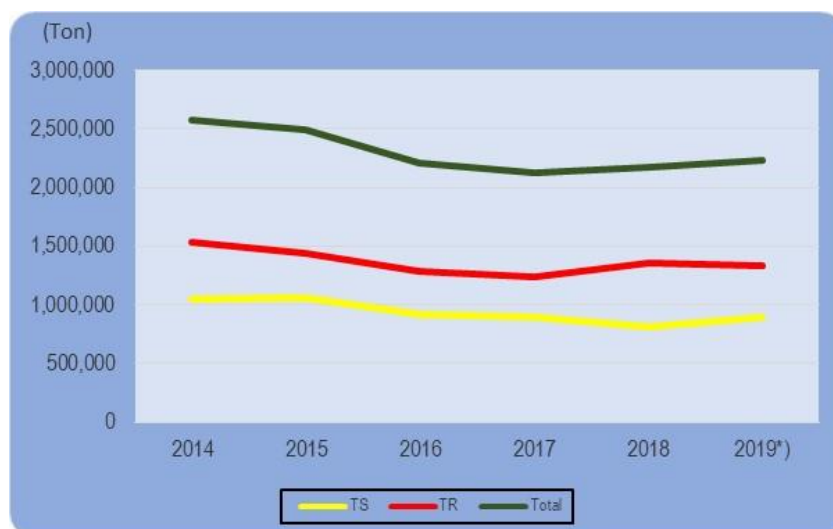
Produksi gula kristal putih (GKP) Indonesia periode tahun 2014 – 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 2,75% per tahun. Penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun 2016 mencapai 11,74% dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan menurunnya rendemen gula yang dipengaruhi oleh musim basah saat periode pemasakan tebu.

Pada tahun 2019, produksi GKP mencapai 2,23 juta ton atau naik 2,58%

dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan produksi lebih dikarenakan laju peningkatan rendemen tebu lebih tinggi dibanding penurunan luas panen tebunya.

Selama periode 2014-2019, sumbangan produksi GKP nasional dominan berasal dari TR sebesar 58,86%, dan sisanya sebesar 41,14% berasal dari TS (Gambar 10, Gambar 11, dan Tabel 9).

**Produksi GKP Indonesia 2019 mencapai 2,23 juta ton atau naik 2,58% dibanding tahun sebelumnya.**



Gambar 10. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Tahun 2014 - 2019

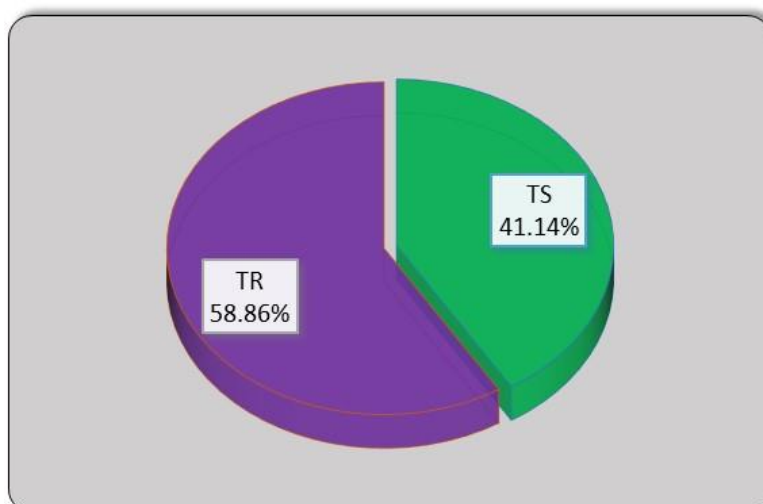
Tabel 9. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Periode Tahun 2014-2019

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2014	1,046,761		1,532,411		2,579,172	
2015	1,057,753	1.05	1,440,244	-6.01	2,497,997	-3.15
2016	917,709	-13.24	1,286,910	-10.65	2,204,619	-11.74
2017	888,880	-3.14	1,239,326	-3.70	2,128,206	-3.47
2018	816,388	-8.16	1,354,560	9.30	2,170,948	2.01
2019*)	893,986	9.51	1,333,060	-1.59	2,227,046	2.58
<b>Rata-rata</b>	<b>968,120</b>		<b>1,385,097</b>		<b>2,353,218</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>-2.80</b>		<b>-2.53</b>		<b>-2.75</b>
<b>Rata-rata Kontribusi (%)</b>	<b>41.14</b>		<b>58.86</b>		<b>100.00</b>	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat ; Total=Jumlah Produksi TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

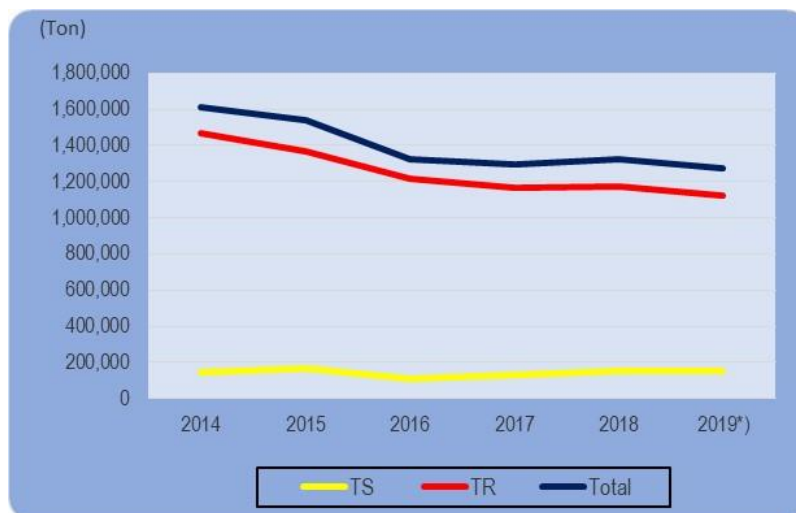


Gambar 11. Kontribusi Produksi Gula Kristal Putih di Indonesia, Rata-rata Tahun 2014 - 2019



Selama periode tahun 2014-2019, produksi GKP Indonesia hampir 60% disumbang dari pabrik gula yang berlokasi di wilayah Pulau Jawa. Perkembangan produksi GKP di Jawa dari tahun ke tahun didominasi dari produksi TR. Kontribusi TR tahun 2014-2019 rata-rata sebesar 89,81% dan sisanya 10,19% berasal dari TS.

Rata-rata produksi GKP di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019 sebesar 1,39 juta ton. Produksi GKP tahun 2019 mencapai 1,27 juta ton atau turun 3,50% dibanding tahun sebelumnya. Produksi GKP di Pulau Jawa disajikan selengkapnya pada Gambar 12 dan Tabel 10.



Gambar 12. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa Tahun 2014 - 2019

Tabel 10. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2014 – 2019

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2014	147,127		1,465,629		1,612,756	
2015	167,393	13.77	1,368,670	-6.62	1,536,064	-4.76
2016	108,461	-35.21	1,215,623	-11.18	1,324,084	-13.80
2017	130,258	20.10	1,163,299	-4.30	1,293,522	-2.31
2018	149,772	14.98	1,171,362	0.69	1,321,134	2.13
2019*)	149,292	-0.32	1,125,569	-3.91	1,274,861	-3.50
<b>Rata-rata</b>	<b>142,050</b>		<b>1,251,692</b>		<b>1,393,737</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>2.67</b>		<b>-5.06</b>		<b>-4.45</b>
<b>Kontribusi (%)</b>	<b>10.19</b>		<b>89.81</b>		<b>100.00</b>	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

Rata-rata produksi GKP di Luar Pulau Jawa periode tahun 2014–2019 sedikit naik sebesar 0,51% per tahun. Kontribusi dominan produksi GKP di Luar Pulau Jawa disumbang dari TS yang mencapai 87,78% dan 12,12% berasal dari TR.

Produksi GKP dari PG di Luar Pulau Jawa pada tahun 2019 mencapai 752,49 ribu ton atau naik 26,54% dibandingkan tahun sebelumnya.

Produksi GKP di Luar Pulau Jawa disajikan selengkapnya pada Gambar 13 dan Tabel 11.



Gambar 13. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2014 - 2019

Tabel 11. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2014 - 2019

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2014	899,634		66,783		966,417	
2015	890,360	-1.03	71,573	7.17	961,933	-0.46
2016	809,247	-9.11	71,286	-0.40	880,533	-8.46
2017	769,328	-4.93	65,356	-8.32	834,684	-5.21
2018	666,616	-13.35	183,198	180.31	752,492	-9.85
2019*)	744,694	11.71	207,491	13.26	952,185	26.54
Rata-rata	796,646		110,948		907,594	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-3.34		38.40		0.51
Kontribusi (%)	87.78		12.22		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

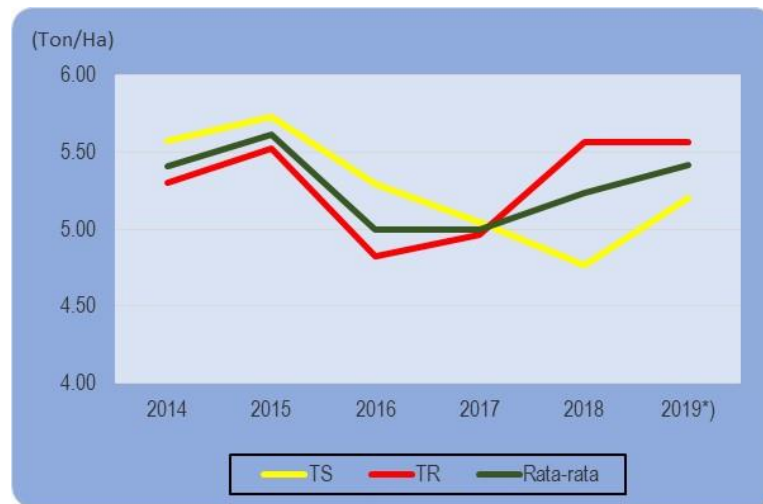
Keterangan : TS = Tebru Sendiri ; TR = Tebru Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

## H. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS GULA KRISTAL PUTIH DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 - 2019

Produktivitas GKP Indonesia periode tahun 2014 - 2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,18% per tahun. Pada tahun 2019, produktivitas GKP mencapai 5,41 ton/ha. Pencapaian rata-rata produktivitas TR lebih tinggi dibandingkan dengan TS. Rata-

rata produktivitas TR tahun 2019 mencapai 5,56 ton/ha atau naik 0,03% dari tahun sebelumnya, sedangkan TS sebesar 5,21 ton/ha atau naik 9,18% dari tahun sebelumnya. Perkembangan produktivitas gula kristal putih secara rinci disajikan pada Gambar 14 dan Tabel 12.



Gambar 14. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Periode Tahun 2014-2019

Tabel 12. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Periode Tahun 2014 – 2019

Tahun	Produktivitas Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	Rata-rata (Ton/Ha)	Pertumb. (%)
2014	5.57		5.30		5.41	
2015	5.73	2.87	5.52	4.15	5.61	3.70
2016	5.29	-7.68	4.82	-12.68	5.00	-10.87
2017	5.05	-4.56	4.97	3.03	5.00	0.01
2018	4.77	-5.57	5.56	11.96	5.23	4.66
2019*)	5.21	9.18	5.56	0.03	5.41	3.43
<b>Rata-rata</b>	<b>5.31</b>		<b>5.32</b>		<b>5.32</b>	
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>		<b>-1.15</b>		<b>1.30</b>		<b>0.18</b>

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah Produksi TS dan TR

\*) Angka Taksasi Akhir Giling, Desember 2019

## I. PROGNOSE KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN GULA INDONESIA, JANUARI – MARET 2020

Setiap bulan, Badan Ketahanan Pangan melakukan penghitungan neraca kebutuhan gula Indonesia. Data produksi dihitung berdasarkan proyeksi produksi GKP per tahun di masing-masing PG di provinsi. Sementara data kebutuhan dihitung atas kebutuhan per kapita hasil SUSENAS BPS dikalikan dengan jumlah penduduk. Disamping dari produksi dalam negeri, ketersediaan gula bisa juga berasal dari penugasan realokasi GKR menjadi GKP, redistribusi gula industry serta

impor wujud GKP dan Raw Sugar yang sudah dikonversi ke GKP.

Selama Bulan Januari-Februari 2020, belum ada satupun PG di Indonesia yang mulai giling, yang mengakibatkan belum ada produksi gula. Sementara, pada Bulan Maret, hanya PG di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Gorontalo yang sudah berproduksi dan menyumbang ketersediaan gula nasional.



Namun demikian, produksi di Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan belum mampu mencukupi kebutuhan di wilayahnya. Sehingga secara umum, terjadi defisit kebutuhan gula di seluruh provinsi pada periode Januari-Maret 2020. Defisit kebutuhan gula ini ditutup oleh adanya stok di akhir tahun 2019 atau awal 2020 yang masih mencukupi untuk kebutuhan selama Bulan Januari-Maret 2020, bahkan secara nasional masih ada surplus sebesar 171,14 ribu ton pada akhir Bulan Maret 2020.

Oleh karenanya belum perlu adanya tambahan ketersediaan dalam negeri yang berasal dari realokasi GKR ke GKP, redistribusi gula industri maupun dari impor raw sugar.

Data neraca gula per provinsi Bulan Januari – Maret 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Kebutuhan, Produksi dan Neraca Gula Menurut Provinsi, Januari – Maret 2020

No	Provinsi	Januari			Februari			Maret		
		Kebutuhan (Ton)	Produksi (Ton)	Neraca (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Produksi (Ton)	Neraca (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Produksi (Ton)	Neraca (Ton)
1	Aceh	4,605	0	-4,605	4,605	0	-4,605	4,605	0	-4,605
2	Sumatera Utara	12,647	0	-12,647	12,647	0	-12,647	12,647	7,350	-5,297
3	Sumatera Barat	4,739	0	-4,739	4,739	0	-4,739	4,739	0	-4,739
4	Riau	5,941	0	-5,941	5,941	0	-5,941	5,941	0	-5,941
5	Jambi	3,080	0	-3,080	3,080	0	-3,080	3,080	0	-3,080
6	Sumatera Selatan	7,350	0	-7,350	7,350	0	-7,350	7,350	3,150	-4,200
7	Bengkulu	1,704	0	-1,704	1,704	0	-1,704	1,704	0	-1,704
8	Lampung	7,294	0	-7,294	7,294	0	-7,294	7,294	0	-7,294
9	Kep. Bangka Belitung	1,256	0	-1,256	1,256	0	-1,256	1,256	0	-1,256
10	Kep. Riau	1,974	0	-1,974	1,974	0	-1,974	1,974	0	-1,974
11	DKI Jakarta	9,039	0	-9,039	9,039	0	-9,039	9,039	0	-9,039
12	Jawa Barat	42,359	0	-42,359	42,359	0	-42,359	42,359	0	-42,359
13	Jawa Tengah	29,687	0	-29,687	29,687	0	-29,687	29,687	0	-29,687
14	DI Yogyakarta	3,349	0	-3,349	3,349	0	-3,349	3,349	0	-3,349
15	Jawa Timur	34,147	0	-34,147	34,147	0	-34,147	34,147	0	-34,147
16	Banten	11,020	0	-11,020	11,020	0	-11,020	11,020	0	-11,020
17	Bali	3,773	0	-3,773	3,773	0	-3,773	3,773	0	-3,773
18	Nusa Tenggara Barat	4,466	0	-4,466	4,466	0	-4,466	4,466	0	-4,466
19	Nusa Tenggara Timur	4,712	0	-4,712	4,712	0	-4,712	4,712	0	-4,712
20	Kalaimantan Barat	4,363	0	-4,363	4,363	0	-4,363	4,363	0	-4,363
21	Kalaimantan Tengah	2,296	0	-2,296	2,296	0	-2,296	2,296	0	-2,296
22	Kalaimantan Selatan	3,648	0	-3,648	3,648	0	-3,648	3,648	0	-3,648
23	Kalaimantan Timur	3,132	0	-3,132	3,132	0	-3,132	3,132	0	-3,132
24	Kalaimantan Utara	605	0	-605	605	0	-605	605	0	-605
25	Sulawesi Utara	2,148	0	-2,148	2,148	0	-2,148	2,148	0	-2,148
26	Sulawesi Tengah	2,634	0	-2,634	2,634	0	-2,634	2,634	0	-2,634
27	Sulawesi Selatan	7,596	0	-7,596	7,596	0	-7,596	7,596	0	-7,596
28	Sulawesi Tenggara	2,310	0	-2,310	2,310	0	-2,310	2,310	0	-2,310
29	Gorontalo	1,014	0	-1,014	1,014	0	-1,014	1,014	4,980	3,966
30	Sulawesi Barat	1,178	0	-1,178	1,178	0	-1,178	1,178	0	-1,178
31	Maluku	1,527	0	-1,527	1,527	0	-1,527	1,527	0	-1,527
32	Maluku Utara	1,070	0	-1,070	1,070	0	-1,070	1,070	0	-1,070
33	Papua Barat	843	0	-843	843	0	-843	843	0	-843
34	Papua	2,900	0	-2,900	2,900	0	-2,900	2,900	0	-2,900
<b>Total</b>		<b>230,404</b>	<b>0</b>	<b>-230,404</b>	<b>230,404</b>	<b>0</b>	<b>-230,404</b>	<b>230,404</b>	<b>15,480</b>	<b>-214,924</b>
<b>Stok</b>				<b>846,874</b>			<b>616,470</b>			<b>386,065</b>
<b>Realokasi GKR ke GKP</b>				<b>0</b>			<b>0</b>			<b>0</b>
<b>Redistribusi gula Industri</b>				<b>0</b>			<b>0</b>			<b>0</b>
<b>Impor setara GKP</b>				<b>0</b>			<b>0</b>			<b>0</b>
<b>Surplus pasokan</b>				<b>616,470</b>			<b>386,065</b>			<b>171,141</b>

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementan

## J. PERKEMBANGAN IMPOR RAW SUGAR INDONESIA

Patut dipahami bahwa produksi GKP nasional belum sebanding dengan kebutuhannya, khususnya untuk konsumsi industri makanan dan minuman. Oleh karenanya, dari tahun ke tahun ada realisasi impor dalam wujud *raw sugar*. Seiring berkembangnya industri makanan dan minuman, kebutuhan impor *raw sugar* terus mengalami peningkatan.

Selama lima tahun terakhir yakni tahun 2016- Maret 2020, impor *raw sugar* mengalami sedikit penurunan sebesar 4,62% per tahun.

Realisasi impor *raw sugar* tahun 2019 mencapai 3,97 juta ton, dan turun 19,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Realisasi impor pada triwulan 1 tahun 2020 mencapai 1,32 juta ton atau naik 37,06% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada umumnya, pola peningkatan impor tertinggi terjadi pada Bulan Mei dimana PG belum mulai masuk ke musim giling. Impor raw sugar tahun 2016-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 15 dan Tabel 14.



Gambar 15. Realisasi impor *Raw Sugar* Indonesia, Tahun 2016-2020

Tabel 14. Realisasi impor *Raw Sugar* Indonesia, Tahun 2016-2020

Bulan	Impor (Ton)					Pertumbuhan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Januari	128,000	198,500	187,800	59,000	22,500	-15.66
Februari	434,918	271,500	228,000	384,300	677,378	19.22
Maret	538,532	444,251	315,399	518,865	618,888	5.00
April	180,886	387,278	376,300	385,486		1.93
Mei	422,777	338,043	664,510	250,001		-20.03
Juni	457,063	444,877	441,070	290,900		-11.38
Juli	235,720	338,493	312,800	416,363		11.40
Agustus	423,782	273,611	447,648	466,555		1.69
September	449,347	382,492	410,899	231,414		-14.63
Oktober	452,908	493,206	614,747	341,973		-14.46
November	430,233	383,572	521,877	155,629		-23.14
Desember	444,884	419,129	406,784	465,070		4.69
<b>JUMLAH</b>	<b>4,599,050</b>	<b>4,374,952</b>	<b>4,927,834</b>	<b>3,965,556</b>		<b>-4.62</b>

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2016 menggunakan kode HS = 1701.14.00.00

Data tahun 2017 dan 2020 menggunakan kode HS = 1701.14.00

## K. PERKEMBANGAN HARGA GKP DAN RAW SUGAR

Data harga GKP di tingkat konsumen perkotaan dari tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil survei harian yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan. Sementara data tahun 2017-2019 didownload dari situs <http://hargapangan.id>.

Selama periode 2015 hingga Maret 2020, rata-rata harga GKP di tingkat konsumen perkotaan mengalami peningkatan 1,86% per tahun. Tahun 2016 terjadi peningkatan harga konsumen yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan menurunnya produksi dalam negeri terkait faktor iklim.

Namun demikian, harga konsumen kembali menurun hingga tahun 2019, namun kembali naik hingga triwulan pertama tahun 2020. Peningkatan harga konsumen gula pada triwulan I tahun 2020 disebabkan belum ada produksi dalam negeri, juga terhambatnya distribusi terkait adanya pandemic virus Covid19 yang melanda Indonesia. Padahal, pada umumnya peningkatan harga konsumen GKP terjadi pada Bulan Mei-Juli. Perkembangan harga GKP tahun 2015-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 16 dan Tabel 15.





Gambar 16. Perkembangan Harga GKP di Tingkat Konsumen Perkotaan Indonesia, Tahun 2015-2020

Tabel 15. Perkembangan Harga GKP di Tingkat Konsumen Perkotaan Indonesia, Tahun 2015-2020

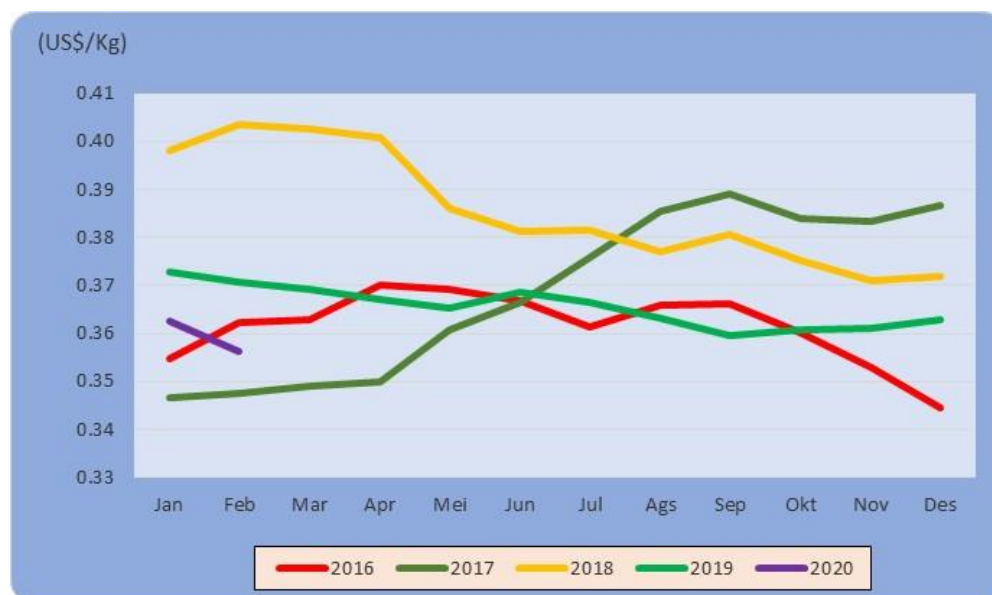
Bulan	Harga (Rp/Kg)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Jan	13,106	14,094	12,674	11,609	13,181	3.27
Feb	13,129	14,030	12,570	11,578	13,905	4.91
Mar	13,054	13,923	12,560	11,787	14,700	6.09
Apr	13,188	13,800	12,547	11,944		-1.65
Mei	14,835	13,620	12,569	12,380		-0.66
Jun	15,866	13,537	12,551	12,982		0.92
Jul	16,266	13,490	12,511	12,928		0.87
Ags	15,715	13,326	12,427	12,796		0.77
Sep	14,830	13,107	12,311	12,748		1.00
Okt	14,441	12,926	12,143	12,727		1.44
Nov	14,226	12,864	11,990	12,955		2.52
Des	14,133	12,766	11,891	12,972		2.86
<b>Rata-rata</b>	<b>14,399</b>	<b>13,457</b>	<b>12,588</b>	<b>11,729</b>	<b>13,928</b>	<b>1.86</b>

Sumber: Data tahun 2016 dari Kementerian Perdagangan

Data Tahun 2017-2020 --> <http://hargapangan.id>, diolah Pusdatin

Data harga *raw sugar* di tingkat internasional dipantau di tempat pelelangan di Uni Eropa. Harga *raw sugar* di tingkat internasional selama lima tahun terakhir, dari Januari 2015 hingga Februari 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata 0,41% per tahun. Pada tahun 2016 harga *raw sugar* di tingkat internasional terpantau lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Harga tahun 2016 berkisar antara 0,34 US\$/Kg - 0,37 US\$/Kg, sedang kisaran harga tahun 2015 antara 0,35 US\$/Kg - 0,38 US\$/Kg. Harga meningkat di tahun 2017

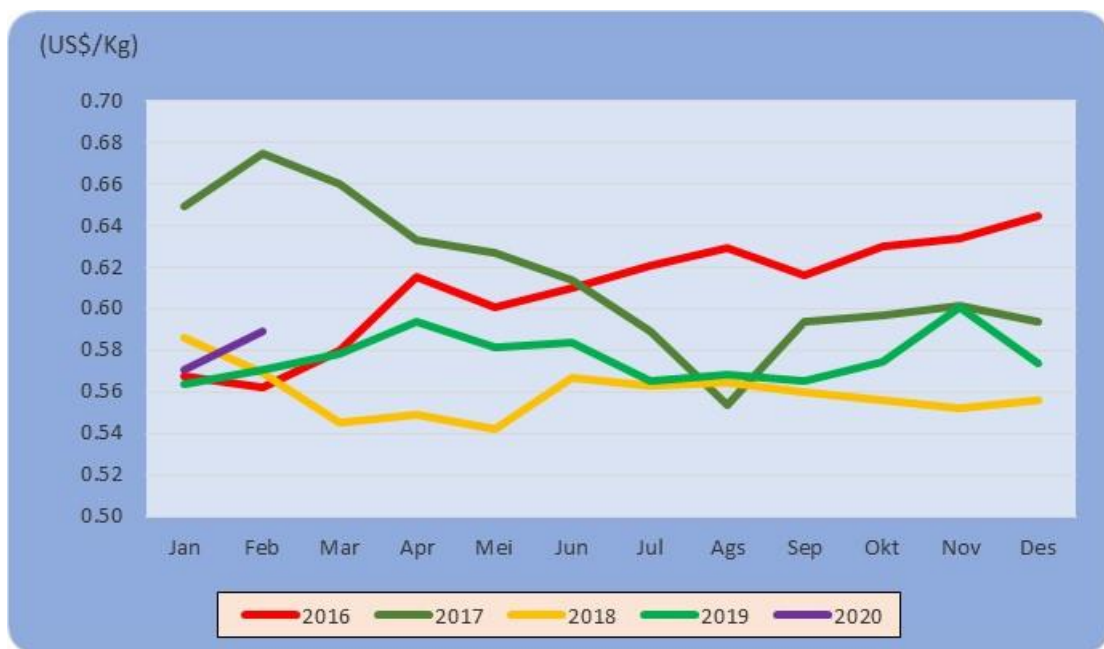
dan 2018 dengan rata-rata 0,37 US\$/Kg dan 0,39 US\$/Kg. Pencapaian rata-rata harga bulanan di tahun 2019 hingga Bulan februari 2020 masih berada di bawah kisaran tahun sebelumnya. Apabila dipantau secara bulanan selama lima tahun tersebut, pergerakan harga *raw sugar* di tingkat internasional di bulan Januari s/d Mei cenderung menurun, kemudian naik di bulan-bulan berikutnya. Perkembangan harga *raw sugar* di tingkat internasional di Uni Eropa tahun 2015 - 2020 secara rinci tersaji pada Gambar 17.



Gambar 17. Perkembangan Harga Raw Sugar di Tingkat Internasional di Uni Eropa, Tahun 2015-2019

Data harga GKP di tingkat internasional dipantau di tempat pelelangan di Amerika Serikat (USA). Harga GKP di tingkat internasional dari tahun 2016 hingga Bulan Februari 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata 1,11% per tahun. Gejolak harga GKP internasional terjadi sepanjang tahun 2016 hingga semester pertama tahun 2017. Pergerakan harga bulanan di tahun 2019 mengalami titik terendah sepanjang periode lima tahun terakhir, dan harga kembali

meningkat di awal tahun 2020. Seperti halnya harga *raw sugar* apabila dipantau secara bulanan selama lima tahun terakhir, pergerakan harga GKP di tingkat internasional pada bulan Januari s/d Mei cenderung lebih rendah, kemudian naik di bulan-bulan berikutnya. Perkembangan harga GKP di tingkat internasional tahun 2015-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 18.



Gambar 18. Perkembangan Harga Internasional GKP di USA, Tahun 2015-2019

**— BULETIN TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN —**



**Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550, Gedung D Lantai 4**  
**<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**